

PERBEDAAN ADAPTASI PSIKOLOGIS PADA REMAJA DENGAN KELUARGA *BROKEN HOME* DAN TIDAK *BROKEN HOME*

Refsy Mariska¹, Dewi Utari²
Email: mariskarefsy@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: *Broken home* adalah suatu keadaan dimana suatu keluarga tidak harmonis dan tidak berfungsi sebagai keluarga yang aman, tenteram dan bahagia, sehingga sering timbul pertengkaran dan konflik yang pada akhirnya berujung pada pertengkaran dan perceraian yang berdampak buruk bagi anak. *Broken home* ini akan berdampak pada kesehatan mental anak seperti kesulitan bergaul, bentuk cinta yang kurang, gangguan mental, membenci orang tua, kecemasan yang sangat tinggi, pemberontakan, dan mengasihani diri sendiri. Anak akan sangat kehilangan orang tua mereka dalam situasi seperti itu karena orang tua mereka sangat penting bagi mereka

Tujuan: Mengetahui gambaran perbedaan adaptasi psikologis pada remaja dengan keluarga *broken home* dan tidak *broken home*.

Metode: Penelitian ini termasuk dalam tipe kuantitatif komparatif. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan quota sampling dengan jumlah 110 responden. Alat yang digunakan adalah kuesioner Positivity Scale Versi Indonesia (PSIV). Analisis data yang digunakan adalah uji analisis komparatif dan uji independent sampel T-test.

Hasil: Mayoritas responden yang mengalami *broken home* 37,3 % dan yang tidak *broken home* 62,7%. Skor adaptasi psikologis remaja *broken home* $27,61 \pm 5,431$ dan yang tidak *broken home* $30,81 \pm 3,327$. Hasil signifikansi atau p value uji T 0,001 dan nilai T sebesar -3,414.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan mean pada adaptasi psikologis remaja *broken home* dan tidak *broken home*. Nilai beda mean antar dua kelompok yaitu adaptasi psikologis remaja dengan *broken home* kecil -3,414 dibandingkan dengan remaja tidak *broken home*.

Kata Kunci: Adaptasi psikologis, *Broken home*, Remaja

¹ Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

DIFFERENCES IN PSYCHOLOGICAL ADAPTATION IN ADOLESCENTS WITH BROKEN HOME AND WITHOUT BROKEN HOME FAMILIES

Refsy Mariska¹, Dewi Utari²

Email: mariskarefsy@gmail.com

ABSTRACT

Background: Broken home is a situation where a family is not harmonious and does not function as a safe, peaceful and happy family, so that arguments and conflicts often arise which ultimately lead to arguments and divorce which have a negative impact on children. This broken home will have an impact on children's mental health, such as difficulty getting along, lack of love, mental disorders, hating parents, very high anxiety, rebellion and self-pity. Children will miss their parents a lot in such situations because their parents are very important to them

Objective: To understand the differences in psychological adaptation in adolescents with broken homes and those without broken homes.

Method: This research is included in the comparative quantitative type. The sampling technique is using quota sampling with a total of 110 respondents. The tool used is the Indonesian Version of the Positivity Scale (PSIV) questionnaire. The data analysis used was a comparative analysis test and an independent sample T-test.

Results: The majority of respondents experienced a broken home, 37.3% and those without a broken home, 62.7%. The psychological adaptation score for teenagers from broken homes was 27.61 ± 5.431 and those without broken homes was 30.81 ± 3.327 . The significance result or p value of the T test is 0.001 and the T value is -3.414.

Conclusion: There is an average difference in the psychological adaptation of Broken Home and non-Broken Home teenagers. The mean difference between the two groups, namely the psychological adaptation of adolescents with Broken Home, is small -3.414 compared to adolescents without Broken Home.

Keywords: Psychological adaptation, Broken home, Adolescents

¹ Nursing Student at Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

² Nursing Lecturers at Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta